



ANALISIS KELAYAKAN BUKU TEKS PADHA BISA BASA JAWA KURIKULUM 2013 KELAS VIII SMP/MTS TERBITAN YUDHISTIRA

Neli Eki Ambarwati✉

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
Dikoreksi
Direvisi
Dipublikasi

Keywords:

Textbook; feasibility of content; feasibility of presentation; and feasibility of language

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa pada buku teks bahasa Jawa *Padha Bisa Basa Jawa* Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs Terbitan Yudhistira. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat evaluatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak, pilah, dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs Terbitan Yudhistira dari aspek kelayakan isi memperoleh prosentase 85,4,1%, aspek kelayakan penyajian memperoleh skor 82,8%, dan aspek kelayakan bahasa memperoleh prosentase 75%. Sehingga buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* Kurikulum 2013 Kelas VIII SMP/MTs Terbitan Yudhistira termasuk dalam kategori layak.

Abstract

The purpose of the research was to describe the content feasibility, presentation feasibility, and language feasibility on the Javanese text book Padha Bisa Basa Jawa curriculum 2013 class VIII SMP/MTs publish by Yudhistira. This study uses a qualitative descriptive approach that is evaluative. Technique of collecting data in this research by using method of refer, sort, and record. The results of this study indicate the textbook Padha Bisa Basa Jawa curriculum 2013 class VIII SMP/MTs publish by Yudhistira of the content feasibility obtained score 85,4%, the aspect of presentation feasibility obtained 82,8% score, and aspects of the language feasibility obtained score 75%. Textbook Padha Bisa Basa Jawa curriculum 2013 class VIII SMP/MTs publish by Yudhistira fall into the category worthy.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B8 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

ISSN 2252-6307

PENDAHULUAN

Buku teks merupakan buku acuan wajib dipakai di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam ranah meningkatkan sikap spriritual, pengetahuan, dan kemampuan peserta didik (Permendiknas No 2 Tahun 2008 dalam Sugiyono, 2012:8). Berdasarkan Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 yang mewajibkan sekolah menggunakan buku teks, maka pemerintah ikut berperan dalam melaksanakan peraturan tersebut dengan mengadakan buku teks yang dikeluarkan oleh negara berdasarkan kurikulum nasional, sedangkan untuk mata pelajaran muatan lokal diadakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi. Buku teks pelajaran muatan lokal dinilai kelayakannya oleh Dinas Pendidikan Provinsi berdasarkan standar nasional pendidikan, dan kelayakan buku teks muatan lokal ditetapkan oleh Gubernur.

Buku teks *Padha Bisa Bahasa Jawa* kelas VIII SMP/MTs kurikulum 2013 terbitan Yudhistira merupakan salah satu buku teks bahasa Jawa yang telah dinilai kelayakannya oleh tim penilai buku teks dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan (SK) Gubernur dengan nomor SK 423.5/14995 Tahun 2014. Namun, peneliti menemukan beberapa ketidaksesuaian yang terdapat pada buku teks *Padha Bisa Bahasa Jawa* kelas VIII SMP/MTs kurikulum 2013. Setelah menemukan analisis awal, peneliti menemukan kesalahan pada aspek isi atau materi, penyajian, dan bahasa. Selain itu, untuk memperkuat dugaan dari peneliti, dilakukan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Jawa yang menggunakan buku teks *Padha Bisa Bahasa Jawa* kelas VIII SMP/MTs kurikulum 2013. Hasil wawancara yang telah dilakukan, guru bahasa Jawa sebagai narasumber mengatakan bahwa terdapat ketidakcocokan dalam segi materi menulis huruf Jawa. Ketidaksesuaian tersebut terdapat pada uraian materi aksara Jawa yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik. Berdasarkan temuan awal dan wawancara yang dilakukan bahwa buku teks tersebut masih memiliki kesalahan. Dari kesalahan-kesalahan tersebut, maka muncul dugaan bahwa buku teks *Padha Bisa Bahasa Jawa* kelas VIII SMP/MTs kurikulum 2013 terbitan Yudhistira perlu dikaji ulang.

Penelitian tentang buku teks sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah Siagian (2010), serta

Hendrawanto dan Mulyani (2017). Ketiga penelitian tersebut mengkaji buku teks dari aspek isi dan aspek bahasa. Adapun peneliti yang hanya mengkaji buku teks dari aspek isi, penelitian tersebut telah dilakukan oleh Basuki, Rahmawati, dan Hastuti (2015), dan Octavianti (2016).

Salah satu contoh penelitian yang mengkaji tentang isi oleh Basuki, Rahmawati, dan Hastuti (2015) yang berjudul *Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Buku Ajar *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Untuk SMP/MTs Kelas VIII* terdapat tiga materi yang tidak secara lengkap menyajikan KD yang telah ditentukan. Kelayakan isi pada buku teks sangat penting untuk diteliti. Selain aspek kelayakan isi, terdapat aspek penyajian dan aspek kebahasaan yang penting dalam terbentuknya sebuah buku teks. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji ulang buku teks *Padha Bisa Bahasa Jawa* kelas VIII SMP/MTs kurikulum 2013 terbitan Yudhistira dari aspek isi, penyajian, dan bahasa yang masing-masing aspek telah ditemukan kesalahannya pada analisis awal.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian *Analisis Kelayakan Buku Teks Padha Bisa Basa Jawa Kurikulum 2013 Kelas VIII Terbitan Yudhistira*, merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat evaluatif. Menurut Best dalam Darmadi (2013:186) pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan apa adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena dalam penelitian ini akan menghasilkan data dengan hasil tulisan-tulisan tentang deskripsi data yang telah dianalisis. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2010:4). Menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa aspek kelayakan materi, kelayakan

penyajian, dan kelayakan bahasa pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Yudhistira. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu dokumen yang berupa buku teks bahasa Jawa yang berjudul *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII kurikulum 2013 dengan nomor ISBN 978-879-019-530-1, oleh penyusun Dr. Sudi Yatmana dan Sutadi, M.Pd., tebal buku 141 halaman, diterbitkan oleh penerbit Yudhistira.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015:62). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak, pilah, dan catat. Teknik simak dilakukan dengan membaca berulang kali sehingga peneliti mengetahui secara keseluruhan isi dari buku teks tersebut. Teknik pilah dilakukan untuk memilah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Yudhistira, diperoleh hasil sebagai berikut.

Kelayakan Isi

Pada aspek kelayakan isi terdapat tiga subkomponen yang harus dinilai. Ketiga subkomponen dalam aspek kelayakan isi, yaitu kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan pendukung materi pembelajaran. Dari ketiga subkomponen tersebut terdapat 6 butir penilaian, yaitu: (1) kelengkapan materi, (2) kedalaman materi, (3) pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, (4) pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, (5) pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik, (6) tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi dan bias (gender, wilayah, dsb).

Secara umum, tiap butir dalam aspek kelayakan isi pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs mendapatkan skor 3-4. Berdasarkan hasil analisis, pada aspek kelayakan isi mendapatkan skor 20,5 dari skor maksimal 24, sehingga memperoleh hasil prosentase 85,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku teks *Padha Bisa Basa*

Jawa kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs termasuk dalam kategori layak pada aspek kelayakan isi.

Berdasarkan hasil analisis butir kelengkapan materi pada buku teks tersebut sudah sesuai dengan indikator penilaian. Buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs sudah sesuai dengan indikator butir pertama dalam aspek kelayakan isi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya wacana atau teks pada tiap-tiap *wulangan*, baik wacana dalam bentuk sastra maupun wacana dalam bentuk nonsastra. Selain wacana, buku teks tersebut juga terdapat pelatihan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami wacana, dan terdapatnya kegiatan yang dilakukan secara mandiri pada tiap-tiap *wulangan*.

Pada butir kelengkapan materi dalam buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs dapat dikatakan layak karena pada tiap *wulangan* sesuai dengan indikator penilaian. Namun, terdapat beberapa ketidaksesuaian kelayakan isi dalam buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs pada butir 2, 3, 4, dan 5. Butir 2 yang membahas tentang kedalaman materi, terdapat beberapa *wulangan* yang tidak sesuai dengan indikator penilaian. Pada butir kedalaman materi terdapat tiga indikator yang harus dinilai, yaitu wacana, teks, gambar, dan ilustrasi harus sesuai dengan KI dan KD, kualitas wacana, dan kuantitas wacana.

Pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs terdapat beberapa *wulangan* dalam menyajikan materi tidak sesuai dengan KI dan KD, yaitu *wulangan* 1, 4, 6, dan 10. Terdapat materi tambahan yang tidak sesuai dengan tuntutan KI dan KD. Misalnya, pada *wulangan* 6 terdapat materi tambahan mengenai penggunaan ragam bahasa Jawa. Pada *wulangan* 6 KD yang harus dicapai, yaitu memahami isi teks cerita Ramayana dan menanggapi isi teks cerita Ramayana. Materi penggunaan ragam bahasa Jawa pada *wulangan* 6 dirasa tidak sesuai dengan KD, karena materi tersebut tidak digunakan untuk mencapai kompetensi pada *wulangan* 6. Akan lebih baik materi tersebut ditambahkan pada KD yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ragam bahasa Jawa baik secara lisan maupun secara tertulis.

Indikator kualitas wacana dapat dinilai sangat baik jika pada wacana dan pelatihan/penugasan terdapat empat kompetensi inti, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs terdapat 2 *wulangan* yang belum sesuai dengan indikator kualitas wacana, yaitu *wulangan* 3 dan 6. Pada *wulangan* 3 dan 6 baik wacana ataupun pelatihan/penugasan tidak menanamkan sikap spiritual. Selain itu, terdapat indikator kuantitas wacana yang harus dinilai pada setiap *wulangan*. Kuantitas wacana yang baik yaitu jika wacana yang disajikan pada setiap *wulangan* terdapat lebih dari satu wacana. Pada buku teks tersebut *wulangan* 6, 8, dan 9 hanya terdapat satu wacana yang disajikan. Hal tersebut belum sesuai dengan indikator kuantitas wacana, seharusnya pada *wulangan* 6, 8, dan 9 disajikan lebih dari satu wacana seperti halnya *wulangan* yang lain, sehingga dapat dijadikan sebagai pembandingan ataupun kebutuhan lain yang masih berkaitan dengan tuntutan KD.

Pada butir 3 yang membahas tentang pemilihan wacana, pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs masih terdapat *wulangan* yang tidak sesuai dengan indikator penilaian. Pada butir pemilihan wacana terdapat tiga hal yang harus dinilai, yaitu kesesuaian dengan kompetensi yang harus dicapai, mencantumkan sumber/rujukan yang jelas, dan kesesuaian dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Pada butir pemilihan wacana, ditemukan 7 *wulangan* dari 10 *wulangan* yang tidak mencantumkan sumber atau rujukan, yaitu *wulangan* 2, 3, 4, 5, 7, 9, dan 10. Misalnya pada *wulangan* 2, terdapat materi mengenai *tembang macapat Gambuh*. Pada *wulangan* 2 terdapat *purwaka* yang disajikan berupa *tembang* dengan disertai notasi *tembang* juga terdapat gambar, namun pada *purwaka* tersebut tidak dicantumkan sumber baik pada *tembang* maupun pada gambar. Uraian materi yang disajikan pada *wulangan* 2 yaitu *tembang Gambuh* yang terdapat pada *serat Wulangreh pada 1-17*. Uraian tersebut juga tidak mencantumkan rujukan yang jelas.

Ditemukan pula 3 dari 10 *wulangan* dalam butir pemilihan wacana yang tidak sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas

VIII SMP/MTs terdapat tiga *wulangan* yang tidak sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, yaitu *wulangan* 2, 7, dan 10. Misalnya pada *wulangan* 2, materi yang disajikan yaitu teks *serat Wulangreh pupuh Gambuh pada 1-17*. Wacana yang disajikan pada *wulangan* 2 dan 7 tidak sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, karena bahasa yang digunakan pada wacana tersebut ada yang menggunakan bahasa Jawa arkais (kuno).

Pada butir 4 tentang pemilihan contoh, pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs masih terdapat *wulangan* yang tidak sesuai dengan indikator penilaian. Terdapat 4 dari 10 *wulangan* yang tidak sesuai dengan indikator, yaitu *wulangan* 2, 3, 7, dan 10. Pada *wulangan* 2 dan 7, wacana yang disajikan yaitu teks *tembang macapat pupuh Gambuh* dan *pupuh Kinanthi* yang termuat dalam *serat Wulangreh*. Wacana tersebut sudah mengandung keunggulan nilai-nilai moral, namun tidak disajikan secara runtut (mudah ke sukar). Ketidakruntutan dalam *wulangan* 2 dan 7 terdapat dalam pelatihan/penugasan. Pelatihan yang disajikan diawali dengan menjawab pertanyaan mengenai *tembang macapat* yang disajikan, kemudian pelatihan selanjutnya adalah mengartikan kata-kata yang terdapat dalam teks *tembang*. Hal tersebut tidak runtut karena teks *tembang* yang disajikan tidak terdapat terjemahan, serta peserta didik belum mengetahui isi *tembang* yang disajikan, seharusnya peserta didik ditugaskan untuk mengartikan kata-kata yang terdapat dalam *tembang*, selanjutnya peserta didik mulai mampu mengerjakan pelatihan seputar *tembang macapat* yang disajikan. Adapun pada *wulangan* 3 dan 10, disajikan wacana cerita wayang Ramayana dan paragraf berhuruf Jawa. Pada teks cerita wayang Ramayana yang disajikan dalam *wulangan* 3 tidak terdapat keunggulan nilai-nilai moral yang terkandung, dan pada *wulangan* 10 terdapat dua paragraf berhuruf Jawa, namun salah satu dari paragraf berhuruf Jawa tersebut tidak mengandung keunggulan nilai-nilai moral.

Pada butir 5 tentang pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik. Secara umum, pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs pada-tiap-tiap *wulangan* sudah dapat mengukur penguasaan pengetahuan dan

keterampilan peserta didik sesuai dengan tuntutan penilaian autentik. Namun, terdapat 8 dari 10 *wulangan* yaitu *wulangan* 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, dan 10 dalam penyajian tugas dan soal-soal tidak mengukur penguasaan sikap (observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta, jurnal).

Kelayakan Penyajian

Pada aspek kelayakan penyajian terdapat tiga subkomponen yang harus dinilai. Ketiga subkomponen dalam aspek kelayakan penyajian, yaitu teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Dari ketiga subkomponen tersebut terdapat delapan butir penilaian, yaitu (1) konsistensi sistematika penyajian, (2) keseimbangan antarbab, (3) keterpusatan pendekatan saintifik dan model *Pembelajaran Discovery Learning* dan *Project Based Learning*, (4) merangsang metakognisi peserta didik, (5) merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik, (6) bagian pendahuluan, (7) bagian isi, dan (8) bagian penudah.

Secara umum, tiap butir dalam aspek kelayakan penyajian pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs mendapatkan skor 2 - 4. Berdasarkan hasil analisis, pada aspek kelayakan penyajian mendapatkan skor 27,5 dari skor maksimal 32, sehingga memperoleh hasil prosentase 85,9 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs termasuk dalam kategori layak pada aspek kelayakan penyajian.

Ditemukan ketidaksesuaian pada butir konsistensi sistematika penyajian pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs. Terdapat tiga hal yang harus dinilai pada butir konsistensi sistematika penyajian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Sedangkan pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII SMP/MTs terbitan Yudhistira hanya disajikan bagian pendahuluan dan bagian isi pada tiap-tiap *wulangan*, untuk bagian penutup belum disajikan pada setiap *wulangan* yang berisi rangkuman atau ringkasan. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian dalam penyajian uraian materi dan pelatihan/penugasan. Dalam buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII SMP/MTs terbitan Yudhistira materi disajikan secara terpisah

antara kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Seharusnya setiap kompetensi pada tiap-tiap materi pokok tidak boleh dipisah, karena dalam kurikulum 2013 Kompetensi Dasar 1 - 4 saling berhubungan. Misalnya, pada *wulangan* 1 dengan KD memahami isi teks cerita legenda dan menceritakan kembali cerita legenda. Pada *wulangan* tersebut teks legenda dengan judul *Dumadine boyolali* disajikan untuk mencapai kompetensi pengetahuan, dan untuk mencapai kompetensi keterampilan disajikan teks dengan judul *Mula Bukane Jeneng Laladaning Kutha Semarang*.

Ketidaksesuaian pada kelayakan penyajian juga ditemukan pada butir keseimbangan antarbab. Buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII terbitan Yudhistira memiliki 10 bab yang harus diselesaikan dalam dua semester dengan jumlah halaman 137. Jadi, pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* memiliki rata-rata 13 halaman. Dikatakan seimbang jika setiap *wulangan* memiliki jumlah halaman 12 - 14 halaman. Pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII SMP/MTs terbitan Yudhistira terdapat 2 *wulangan* dengan jumlah halaman di atas rata-rata, yaitu *wulangan* 1 dan 5. *Wulangan* 1 dengan 18 halaman dan *wulangan* 5 dengan 16 halaman. Adapun *wulangan* dengan jumlah halaman di bawah rata-rata, yaitu *wulangan* 2, 3, 6, 8, dan 10 masing-masing hanya berjumlah 10 halaman.

Pada butir keterpusatan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Project Based Learning* pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII SMP/MTs terbitan Yudhistira sudah memusatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang bersifat interaktif dan partisipatif. Pelatihan/penugasan yang disajikan juga bervariasi, mulai dari tugas kelompok dan tugas mandiri. Namun, dari pelatihan/penugasan yang disajikan tidak semua *wulangan* menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dilakukan dengan menuangkan 5 kemampuan, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/mengolah informasi, mengkomunikasikan. Terdapat 3 *wulangan* yang tidak lengkap dalam menerapkan pendekatan saintifik, yaitu *wulangan* 5, 9, dan 10. Misalkan pada *wulangan* 5 hanya terdapat 3 kemampuan

yang tersedia, yaitu mengamati, menanya, dan mengkomunikasi.

Pada butir merangsang metakognisi peserta didik dalam buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII SMP/MTs terbitan Yudhistira ditemukan ketidaksesuaian dalam menyajikan uraian materi. Pada setiap *wulangan* sudah memuat sikap sosial. Namun, pada *wulangan* 6 belum memuat sikap spiritual. Seharusnya uraian materi yang disajikan pada tiap-tiap *wulangan* harus mencerminkan sikap spiritual dan sikap sosial, baik pada teks wacana maupun pada pelatihan/penugasan.

Pada butir bagian isi, pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII SMP/MTs terbitan Yudhistira masih belum lengkap. Pada bagian pendahuluan hanya terdapat standar isi kurikulum. Rujukan dalam uraian materi berupa wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sudah dicantumkan, namun kurang akurasi serta terdapat beberapa wacana yang tidak mencantumkan rujukan. Pada akhir materi juga tidak terdapat ringkasan pada setiap bab.

Kelayakan Bahasa

Pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII terbitan Yudhistira terdiri dari tiga subkomponen, yaitu kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, komunikatif, dan keruntutan dan kesatuan gagasan. Ketiga subkomponen dalam kelayakan bahasa terdapat enam butir penilaian, yaitu (1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik, (2) kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik, (3) keterbacaan pesan, (4) ketepatan bahasa, (5) ketepatan ragam bahasa. Dan (6) keruntutan dan keterpaduan paragraf.

Secara umum, tiap butir dalam aspek kelayakan bahasa pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs mendapatkan skor 2 - 4. Berdasarkan hasil penelitian, pada aspek kelayakan bahasa mendapatkan skor 19 dari skor maksimal 24, sehingga memperoleh hasil prosentase 79,1 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs termasuk dalam kategori layak pada aspek kelayakan bahasa.

Ditemukan 2 *wulangan* yang belum sesuai dengan kelayakan bahasa pada butir kesesuaian

dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik. Pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII terbitan Yudhistira terkait penggunaan wacana, teks, gambar, ilustrasi, dan contoh sudah cukup baik, bahasa yang digunakan dalam menjelaskan konsep juga sudah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Namun, pada *wulangan* 2 dan *wulangan* 7 materi yang disajikan adalah *serat Wulangreh pupuh Gambuh dan pupuh Kinanthi*, bahasa yang disajikan pada materi tersebut kurang sesuai dengan tingkat intelektual peserta didik jenjang SMP, karena bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Jawa arkais (kuno) dan dalam uraian materi tidak disajikan terjemahan yang jelas baik berupa bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa. Sebagai contoh uraian yang termasuk tidak sesuai dengan tingkat intelektual peserta didik yaitu;

“Padha gulangen ing kalbu, ing sasmita amrih lantip, aja pijer mangan nendra, kaprawiran den kaesthi, pesunen sariranira, sudanen dhahar lan guling.” (NO. 41, PBBS: 21).

Pada uraian *tembang Kinanthi pada 1*, terdapat beberapa kata yang menggunakan bahasa Jawa arkais (kuno), yaitu *gulangen, aja pijer mangan nendra, pesunen sariranira, sudanen dhahar lan guling*. Kata-kata tersebut disajikan pada *wulangan* 6 tidak disertai dengan terjemahan, sehingga akan membuat peserta didik kesulitan untuk memahami makna.

Pada butir keterbacaan pesan pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas VIII terbitan Yudhistira masih ditemukan ketidaksesuaian dengan indikator. Ketidaksesuaian tersebut salah satunya ditemukan pada perintah dalam penugasan. Kalimat yang digunakan dalam perintah tersebut tidak efektif. Sebagai contoh uraian yang tidak sesuai dengan butir keterbacaan pesan yaitu.

Tindakna kanthi kelompok, kanggo mangsuli pitakonan kasebut ing dhuwur utawa pitakonan sing wis diajokake, sumber informasi ora kudu bapak ibu guru wae, nanging bisa uga kanthi mbukak buki sing ana gegayutane crita legendha, buku sing gegayutan karo parama sastra Jawa, buku sing gegayutan karo crita gancaran (prosa fiksi) mbukak bausastra, mbukak buku sing ana perpustakaan, mbukak internet, utawa takon maring narasumber sing luwih ngerti. (No. 43, PBBJ: 8)

Ketidaksesuaian yang lain juga ditemukan pada butir ketepatan bahasa. Terkait dengan

penggunaan bahasa, baik dari segi pemilihan diksi, penulisan kata hubung dan penulisan kata asing yang masih salah. Masih terdapat kosakata berbahasa Indonesia yang digunakan dalam wacana dan kosakata asing yang ditulis tidak sesuai dengan EYD. Sebagai contoh uraian yang belum sesuai dengan butir ketepatan bahasa dari segi pemilihan diksi, yaitu.

“*Ora mung asile tetanen, ananging kerajinan pendhudhuk kaya tembikar saka lemah, kuwali, dandang, gendheng, anglo, uga dolanan kanggo bocah uga ana.* (No. 50, PBBJ, hal 10)”

Pada kalimat tersebut, pemilihan diksi dalam kata *pendhudhuk* belum sesuai dengan mata pelajaran bahasa Jawa, selain itu dalam kamus *baoesastroe* tidak terdapat kata *pendhudhuk*. Jadi, kata tersebut bisa diganti dengan kata *warga*.

“... *Para ibu ugi ingkang minangka garwa pangarsa kanti aben trampil/lomba ngracik sekul aking ingkang saget dipun dhahar, sanak sedherek ingkang sekeng papa cintraka.*” (No. 56, PBBJ: 30)

Pada kalimat tersebut, kata *dipun dhahar* seharusnya tidak dipisah, karena *dipun* merupakan *ater-ater* yang penulisannya tidak boleh dipisah dengan kata kerja.

“... *Mindhakipun regi gas eliji ukuran kasebat njalari konsumen komersial kadosta restaurant pindhah ngginakaken gas elpiji ukuran 12 Kg.*” (No. 58, PBBJ: 32)

Sesuai dengan kaidah penulisan, kata asing harus ditulis dengan huruf miring (*italic*), namun pada kalimat tersebut, kata *restaurant* tidak ditulis miring, sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan kaidah penulisan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs terbitan Yudhistira dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1) Kelayakan isi, pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs terbitan Yudhistira sudah termasuk dalam kategori layak. Secara umum materi yang disajikan dalam buku teks tersebut sudah sesuai dengan capaian indikator pada tiap-tiap butir penilaian, dan hanya ditemukan beberapa yang kurang sesuai dengan indikator penilaian. hal

tersebut dibuktikan dengan perolehan skor kelayakan isi 20,5 dari skor maksimal 24 dan memperoleh hasil prosentase 85,4 %.

- 2) Kelayakan penyajian pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs terbitan Yudhistira sudah termasuk dalam kategori layak. Secara keseluruhan, cara penyajian buku teks tersebut sudah dapat dikatakan baik, karena sudah sesuai dengan tuntutan indikator meskipun masih terdapat beberapa bagian yang kurang sesuai. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor kelayakan penyajian 26,5 dari skor maksimal 32 dan memperoleh hasil prosentase 82,8 %.
- 3) Kelayakan bahasa pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas VIII SMP/MTs terbitan Yudhistira sudah termasuk dalam kategori layak. Secara keseluruhan, bahasa yang digunakan dalam buku teks sudah dapat dikatakan baik, karena sudah sesuai dengan tuntutan indikator, namun masih terdapat beberapa bagian yang kurang sesuai indikator penilaian. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor kelayakan bahasa 18 dari skor maksimal 24 dan memperoleh hasil prosentase 75 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, dkk. 2015. “Analisis Isi Buku Teks *Wahana Pengetahuan Untuk SMP/MTs Kelas VIII. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 3, hlm 1 – 20. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hendrawanto, Yusuf, dan Mimi Mulyani. 2017. “Kelayakan Kebahasaan dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. September 2017. Vol. 2 nomor 2, hlm 58-62.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Octavianti, Wulan. 2016. “Analisis Buku Teks Pelejaran Bahasa Jawa dan Kesesuaiannya dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Jawa SMA/SMK kelas X Tahun Pelajaran 2015/2016”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*. Oktober 2016. Vol. 9. Nomor 02.

Neli Eki Ambarwati / Piwulang Jawi 6 (2) (2018)

- Purworejo: Universitas Muhammadiyah
Purworejo.
- Raharjo, Muflikh Yusuf. 2014. *Kelayakan Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas VII Wahana Pengetahuan*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Siagian, Beslina Afriani. 2016. "Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013". *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*. Vol. 3, hlm 77-87.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yatmana, Sudi dan Sutadi. 2016. *Padha Bisa Basa Jawa Kelas VIII SMP/MTs*. Semarang: Yudhistira.